

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PROFIL PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA DAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KABUPATEN BANTUL**

### **A. Profil Kota Yogyakarta**

Banyak kota-kota besar di Indonesia memperingati ulang tahunnya yang ke “sekian ratus”. Kota Yogyakarta selama ini memperingati dalam bilangan puluhan tahun, karena lahirnya Pemerintah Kotamadya Yogyakarta diperhitungkan baru pada tahun 1947. Kota Yogyakarta sendiri didirikan pada tahun 1755, bersamaan dengan dibangunnya Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I di bekas Hutan Bering, suatu kawasan diantara Sungai winongo dan Sungai Code dimana lokasi tersebut nampak strategis menurut segi pertahanan keamanan pada waktu itu.

Untuk usia kota Yogyakarta ini diperhitungkan sejak mula dibangunnya, tentu diambil dari tahun 1755. Akan tetapi selama ini kota Yogyakarta jarang diperingati dari tanggal pembangunannya. adapun yang setiap tahun selalu diperingati ialah saat berdirinya Pemerintah kota sebagai kota otonom, yaitu Pemerintah Kotamadya Yogyakarta atau yang pada saat berdirinya, disebut sebagai Kota Praja.<sup>28</sup>

Pemerintah Kotamadya Yogyakarta baru dibentuk sejak tanggal 7 Juni 1947 dimana saat berdirinya disebut sebagai Kota Praja. berbeda dengan kota lainnya, di jaman penjajahan Belanda kota Yogyakarta memang belum pernah

<sup>28</sup> profil kotamadya Yogyakarta diterbitkan oleh bagian hubungan masyarakat., hal 13.

menjadi kota otonom. Jadi kota Yogyakarta belum pernah memiliki pemerintah tersendiri. Kota Praja Yogyakarta yang lahir dengan ditetapkannya undang-undang nomor 17 tahun 1947 yang membentuk kota Yogyakarta sebagai Haminte Kota atau Kota Otonom. Undang-undang tersebut merupakan produk perundang-undangan di jaman kemerdekaan, tertanggal 7 Juni 1947. Kotamadya Yogyakarta yang dikenal sebagai kota perjuangan itu, bukan dilahirkan oleh penjajahan, melainkan dilahirkan pada masa kemerdekaan, bahkan lahir pada saat perjuangan nasional, ketika bangsa Indonesia sedang menegakkan kedaulatan negara setelah Proklamasi 17 Agustus 1945.<sup>29</sup>

Otonomi baru diserahkan dengan lahirnya Undang-undang Nomor: 17 Tahun 1947 dimana pasal 1 menyatakan bahwa Kabupaten kota Yogyakarta yang meliputi wilayah Kesultanan dan pakualaman serta ebebrapa daerah dari Kabupaten Bantul yang sekarang menjadi Kecdamatan Kortagede dan Umbulharjo ditetapkan sebagai daerah yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri.

## **B. Profil Kabupaten Bantul**

Kabupaten Bantul masuk wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Terletak 10 km ke arah selatan Kota Yogyakarta dengan ibukotanya adalah Bantul. Kota Bantul dikenal sebagai “kota Geplak” karena terdapat puluhan industri makanan rakyat berupa geplak yang terkenal lezat.

Kabupaten Bantul memiliki luas wilayah 506,85 km<sup>2</sup> dihuni oleh sekitar kurang lebih 740.000 jiwa. Batas wilayah sebelah utara adalah Kota

---

<sup>29</sup> Profil Kotamadya Yogyakarta diterbitkan oleh Bagian Hubungan Masyarakat, hal. 10

Yogyakarta dan sebagian wilayah Kabupaten Sleman, sebelah selatan berupa lautan Hindia, sebelah timur Kabupaten Gunungkidul dan sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kabupaten Kulonprogo.<sup>30</sup>

Penduduknya sebagian besar bekerja sebagai petani, sebagian pengrajin, buruh pabrik, pegawai negeri dan pedagang. dalam bidang pertanian wilayah Bantul dikenal sebagai penghasil beras, tebu dan palawija. sebelah selatan dikenal sebagai penghasil bawang merah. industri kerajinan yang dikenal dan sudah di ekspor ke luar negeri yaitu : kerajinan kulit, geabah, tatah sungging serta batik nasional.

Pada masa perjuangan, Wilayah Kabupaten Bantul dikenal sebagai basis gerilya untuk menyerang tentara Belanda. Karena itu wilayah ini dikenal memiliki banyak sekali monument perjuangan seperti Monumen Bibis, Monumen Ngoto, Monumen Golong Gilig, Selarong kini sebagai obyek wisata potensial, dahulu merupakan basis perjuangan Pangeran Diponegoro dalam perjuangan mengusir penjajah.

Kabupaten Bantul bagian tengah dikenal sebagai lembah yang subur, bagian Timur berupa pegunungan kapur dan bagian Barat berupa perbukitan kapur. Perbatasan sebelah Barat dengan Kabupaten Kulonprogo adalah sungai Progo, di sebelah Timur mengalir Sungai Opak dan sungai Oya. dengan demikian, Kabupaten Bantul dikenal memiliki panorama yang indah.

Kabupaten Bantul memiliki etos kerja dan etos juang “Projo Tamansari” sebagai singkatan dari Produktif Profesional Ijo Royo-royo, Tertib, Aman,

---

<sup>30</sup> Profil Kabupaten Bantul diterbitkan oleh Dinas pariwisata kabupaten Bantul.

Sehat dan Asri. Dengan etos kerja dan etos juang yang demikian, Pemerintah Kabupaten Bantul terus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kinerja secara maksimal. Hasilnya terlihat dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) maupun pertumbuhan ekonomi.

### **C. Profil Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta**

Muhammadiyah Kota Yogyakarta, merupakan cikal bakal berdirinya persyarikatan Muhammadiyah Indonesia. Di Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, terdapat kepemimpinan Muhammadiyah tingkat Pusat hingga Ranting. Terdapat pula pusat kepemimpinan Majelis dan Lembaga pembantu Pimpinan. Selain itu juga menjadi pusat beberapa organisasi orthonom di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah.

Kota Yogyakarta sarat dengan berbagai predikat yang melekat. Seperti : Kota Pelajar, Kota Gudeg, Kota Budaya, Kota Pariwisata, dan akan ditambah dengan kota agama (religi) sehingga menjadi Kota Pariwisata yang bernuansa agama, atau Kota Pelajar yang bernuansa agama. Bahkan akan di tambah lagi dengan : "Yogyakarta Kota Muhammadiyah", Alasannya di kota Yogyakarta inilah atau tepatnya di Kampung Kauman Gondomanan, KHA Dahlan mendirikan persyarikatan Muhammadiyah. Dan di Kota Yogyakarta ini pulalah, banyak potensi dimiliki persyarikatan. seperti halnya sekolah dari Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi, Rumah Sakit maupun Panti Asuhan dan Masjid serta Mushalla.

PP Muhammadiyah memberikan ketetapan No. : A/2-1185 tgl 25 Sya'ban 1384 atau 29 Desember 1964 yang ditanda tangani wakil ketua HM Farid Ma'ruf dan sekretaris H. M Djindar Taminy, Cabang Gondomanan ditetapkan menjadi Pimpinan Muhammadiyah Daerah Yogyakarta. Pada waktu itu Sekreariat PP Muhammadiyah Bapak H M O Ondjomartodjumeno.<sup>31</sup>

Perkembangan khusus Kotamadya Yogyakarta itu, juga diikuti perkembangan Muhammadiyah di nusantara ini yang lebih pesat dan maju, berkat banyaknya guru dan kader Muhammadiyah lulusan Mu'allimin/ At dan Walfajri/ Mubalighin dan Tabligh School Muhammadiyah yang dikirimkan keluar daerah.<sup>32</sup>

Kota Yogyakarta dengan penduduknya maupun letaknya yang strategis di pusat pertengahan Pulau Jawa, telah menjadikan Yogyakarta sebagai "Barometer" atau ukuran kebaikan, keberhasilan ataupun ketentraman Nusantara pada umumnya. Demikian pula dengan warga Muhammadiyah, tidak sedikit yang telah menjadikan "Kiblat" bagi persyarikat Muhammadiyah yang memang didirikan dari Kauman Yogyakarta. Disinilah letak strategis sekaligus tantangan ke depan bagi persyarikatan Muhammadiyah, khususnya di kota Yogyakarta.

Struktur Pimpinan Daerah bagi Persyarikatan Muhammadiyah, cukup strategis, mengingat kedudukannya berada tepat di tengah, antara kepemimpinan ke atas hingga pusat (PWM dan PP), maupun ke bawah hingga ranting (PCM dan PRM). Khusus untuk Pimpinan Daerah Muhammadiyah

<sup>31</sup> Sejarah Singkat Berdirinya Muhammadiyah Kota Yogyakarta. Edisi Perdana 1995

<sup>32</sup> *Ibid.*,

Kota Yogyakarta, mengingat keberadaan pimpinan tingkat pusat hingga ranting terkumpul di Yogyakarta, sangat memungkinkan perlunya sumberdaya insani pimpinan yang memadai, baik untuk ranting maupun jenjang di atasnya, baik untuk ortom maupun amal usaha. Penjenjangan dan kaderisasi yang bagus akan menjadikan Muhammadiyah di Yogyakarta tidak jadi "rebutan" ataupun bahkan "keterlantaran" sesuatu kader yang memang potensial untuk diorbitkan. Berikut data cabang dan ranting yang berada di PDM kota Yogyakarta.

**Tabel 1.1**  
**Data Cabang dan Ranting Muhammadiyah di Kota jogja**

NO.	NAMA CABANG	NAMA RANTING	
1.	WIROBRAJAN	1.	Patangpuluhan
		2.	Sindurejan
		3.	Singosaren
		4.	Ketanggungan
		5.	Gampingan
		6.	Tegalmulyo
		7.	Wirobrajan
		8.	Kuncen
2.	UMBULHARJO	1.	Pandean
		2.	Celeban
		3.	Glagah
		4.	Sorosutan
		5.	Muja-Muju
		6.	Semaki Gede
		7.	Balirejo

		8.	Tahunan
		9.	Giwangan
		10.	Nitikan
		11.	Warungboto
		12.	Miliran
3.	GEDONGTENGEN	1.	Jlagran
		2.	Jogonegaran
		3.	Kemetiran Kidul
		4.	Pringgokusuman
		5.	Sosrodipuran
		6.	Sutodirjan
		7.	Notoyudan
4.	DANUREJAN	1.	Ledok Tukangan
		2.	Bausasran
		3.	Lempuyangan
		4.	Tukangan
5.	GONDOMANAN	1.	Kauman
		2.	Sayidan
		3.	Prawirodirjan
		4.	Yudonegaran
		5.	Ratmakan
6.	NGAMPILAN	1.	Ngampilan
		2.	Ngadiwinatan
		3.	Serangan
		4.	Purwodiningratan
		5.	Notoprajan
		6.	Suronatan
		7.	Patuk
7.	JETIS	1.	Jetisharjo
		2.	Badran

		3.	Cokrodiningratan
		4.	Cokrokusuman
		5.	Gowongan
		6.	Jogoyudan
		7.	Pingit
		8.	Bumijo
		9.	Penumping
8.	TEGALREJO	1.	Sidomulyo Bener
		2.	Tegalrejo
		3.	Petinggen
		4.	Karangwaru Lor
		5.	Blunyahrejo
		6.	Jatimulyo
		7.	Kricak Kidul
		8.	Bangirejo
9.	MANTRIJERON	1.	Ngadinegaran
		2.	Pugeran
		3.	Mantrijeron
		4.	Kumendaman
		5.	Suryodiningratan
		6.	Dukuh
		7.	Gedongkiwo
		8.	Mangkuyudan
		9.	Suryowijayan
		10.	Danunegaran
		11.	Jogokaryan
		12.	Minggiran
10.	KRATON	1.	Gamelan
		2.	Kadipaten Kulon
		3.	Ngasem



		4.	Taman
		5.	Ngadisuryan
		6.	Panembahan
		7.	Langenastran
		8.	Patchan
		9.	Kadipaten Kidul
		10.	Kadipaten Wetan
		11.	Suryoputran
11.	GONDOKUSUMAN	1.	Baciro
		2.	Gendeng
		3.	Pengok
		4.	Terban
		5.	Purbonegaran
		6.	Mangkukusuman
		7.	Kepuh Iromejan
		8.	Sapen
		9.	Sagan
		10.	Demangan
		11.	Danukusuman
12.	KOTAGEDE	1.	Gedongan
		2.	Alun-Alun Utara
		3.	Alun-Alun Selatan
		4.	Depokan
		5.	Rejowinangun
		6.	Tinalan
		7.	Jagalan
		8.	Pilahan
		9.	Prenggan
		10.	Basen
		11.	Joyopranan

		12.	Purbayan
		13.	Mutihah
		14.	Sarirejo
		15.	Tegalendu
13.	PAKUALAMAN	1.	Jagalan Beji
		2.	Kepatihan
		3.	Kauman PA
		4.	Gunungketur
		5.	Jagalan Ledoksari
		6.	Margoyasan
14.	MERGANGSAN	1.	Bintaran
		2.	Keparakan Kidul
		3.	Keparakan Lor
		4.	Karangkajen
		5.	Karanganyar
		6.	Lowanu
		7.	Karangkunthi
		8.	Dipowinatan
		9.	Mergangsan Kidul
		10.	Surokarsan
		11.	Mergangsan Lor
		12.	Timuran
		13.	Pujokusuman
		14.	Nyutran
		15.	Brontokusuman
		16.	Prawirotaman
		17.	Wirogunan
		18.	Joyonegaran

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta (PDM Kota Jogja), mempunyai amanah yang diemban yaitu harus bisa memberikan kontribusi khususnya untuk masyarakat Kota Jogja dan umumnya bagi semua masyarakat Indonesia. Untuk program kerja Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PDM kota Yogyakarta masih mengikuti anjuran dari Pimpinan Pusat seperti Pendirian BMT dan Koperasi Syariah. Namun sejauh ini belum terlaksana karena masih minimnya komitmen intern antar anggota.<sup>33</sup>

Pimpinan Daerah Kota Yogyakarta periode 2010-2015 ini dipimpin oleh bapak Aris Madani, S.Pd.I. dengan 7 Ketua yang membidangi, 3 Sekretaris dan 2 Bendahara. Sedangkan majelis dan lembaga yang berada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta yaitu: Majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan Kader, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Pelayanan Kesehatan Umum, Majelis Pelayanan Sosial, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Majelis Pemberdayaan Masyarakat, Majelis Hukum dan Ham, Majelis Pustaka dan Informasi, Majelis Lingkungan Hidup, Lembaga Pengembangan Cabang dan Ranting, Lembaga Pembina dan Pengawas Keuangan, Lembaga Penanggulangan Bencana, Lembaga Zakat, Infaq dan Shodaqoh, Lembaga Hikmah dan Kebijakan Publik, Lembaga Seni, Budaya dan Olahraga. Pimpinan Daerah Muhammadiyah mempunyai amal usaha di bidang pendidikan sebagai berikut: 12 SMA/SMK Muhammadiyah, 12 SMP/MTs Muhammadiyah, dan 35 SD/MI Muhammadiyah.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Ketua Majelis Ekonomi PDM Kota Yogyakarta Bapak. Arif.

#### **D. Profil Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Bantul**

Kondisi Muhammadiyah di Daerah Kab. Bantul pada masa berkembangnya, secara organisatoris belum terstruktur seperti sekarang ini. Kegiatan Muhammadiyah di suatu tempat diorganisir oleh kepengurusan suatu group.

Dari beberapa group yang ada sering mengadakan kegiatan bersama. Beberapa group itu misalnya Group Pepe, Kadisoro, Gesikan, Sragen, Kaligondang. Kegiatan HW memusat di group Pepe, Gesikan dan lain sebagainya. Karena terlalu sering mengadakan kegiatan bersama, timbul pemikiran; "bagaimana kalau kegiatan bersama ini dikoordinasikan dengan lebih intensif dan diperluas?"

Muncullah kegiatan blok, yaitu beberapa group yang bersama-sama dalam kegiatan. Suatu contoh misalnya group pepe, gesiakan, Kadisoro, Sragen, kaligondang menjadi satu blok. Ada lagi blok lain yang terdiri dari Group Srandakan, Galur (Kulon Progo), Sanden, Tegallayang. Blok-blok tersebut pernah mengadakan kegiatan bersama yang berpusat di Bantul. Inilah kiranya kalau boleh disebut munculnya embrio Muhammadiyah di tingkat daerah.

Sekitar tahun 1937 Group Pepe, Kadisoro, Gesikan, Sragen, kaligondang paling sering menyelenggarakan kegiatan bersama hingga menjelang dan awal kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Dipelopori oleh salah seorang anggota Pengurus Perpustakaan HB Muhammadiyah (Martodoharjo,

PegawaiJawatan Pegadaian Bantul) yang juga didukung oleh warga Muhammadiyah serta pamong praja, lahirlah cabang Gesikan yang berpusat di Bantul kota. Namun pada saat itu di Bantul kota belum ada Group Muhammadiyah, maka pada pada tahun sekitar 1939 sampai 1942 ada usaha menmghidupkan Group bantul. Cara yang ditempuh antara lain : Mendirikan Pervoch Scholl (SD kelas IV-V) di Bantul sebagai kelanjutan dari HIS Muhammadiyah di Kadisoro.

Pada tahun 1944 cabang Gesikan merintis berdirinya PKU bertempat di bantul. Perkembangan selanjutnya Cabang Gesikan banyak memusatkan kegiatannya di bantul Kota. Maka pada awala kemerdekaan Negara Republik Indonesia dengan SK PP Muhammadiyah no. 953/B tertanggal 2 Februari 1948 secara resmi organisasi berdiri Cabang Gesikan (tentunya pada saat itu wilayahnya bukan hanya kabupaten bantul, tetapi terdiri dari bantul, Pandak, Bambangliporo).

Perjalanan Cabang Gesikan sampai tahun 1959 mengalami pasang surut. Namun setelah tahun 1960 para penggerak kembali mulai menggiatkan warga Muhammadiyah.

Ada semacam himbauan dari PP Muhammadiyah bahwa cabang-cabang yang berada di Ibu Kota kabupaten agar menjadi koordinator bagi cabang-cabang yang lain. Di kab. Bantul cabang Gesikanlah kiranya yang menjadi koordinator Cabang lainnya.

Berangkat dari kesepakatan itulah, maka sekitar tahun 1957 sampai 1965 terjadilah pergeseran nama cabang Gesikan menjadi cabang Bantul dengan

		2. Pendirian Koperasi Jasa Keuangan Syariah di beberapa PCM yang potensial.	Terlaksana
2	Musyawarah Kerja	Melakukan Raker Majelis Ekonomi se PDM Bantul	Terlaksana
3	Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan	Penyuluhan dan adviser bagi petani, peternak (kredit usaha pembibitan sapi)	Belum terlaksana

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul periode 2010-2015 di Pimpin oleh Bapak Drs. H. Saebani, M.A, dibantu oleh 8 wakil ketua, 2 Sekretaris dan 2 Bendahara. Sedangkan Majelis dan Lembaga yang berada di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul ini adalah: Majelis Tarjih dan Tajdid, Majelis Tabligh, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Majelis Pendidikan Kader, Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan, Majelis Wakaf dan Kehartabendaan, Majelis Pelayanan Kesehatan Umum, Majelis Hukum dan HAM dan Kebijakan Publik, Majelis Pelayanan Sosial, Majelis Pemberdayaan Masyarakat, Majelis Pustaka dan Informasi, Majelis Lingkungan Hidup, Lembaga Pemberdayaan Cabang/Ranting/AUM, Lembaga Zakat Infaq dan Shodaqoh, Lembaga Seni Budaya dan Olahraga, Lembaga Penanggulangan Bencana (MDMC), Lembaga Pembinaan dan Pengawas Keuangan (LPPK), Lembaga Pembinaan dan Pemberdayaan Haji.

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Bantul mempunyai beberapa Amal usaha, yaitu SD/MI Muhammadiyah sebanyak 51 sekolah, 20 SMP/MTs Muhammadiyah, 10 SMA/SMK Muhammadiyah, PKU Muhammadiyah

pengurus antara lain Jalal Pawironetro (Ketua), M. Bardan (Wakil Ketua), Pawirosumarto (Penulis), Hartiyo (Bendahara) serta Ismoyo.

Seiring dengan peristiwa itulah Cabang-cabang lain yang ada di kab. Bantul pun sudah berdiri. Ada 14 cabang yang berdiri dengan SK Pendirian oleh PP Muhammadiyah. Dengan ikatan bahwa Cabang Bantul adalah koordinator Cabang-cabang yang lain di kab. Bantul, seolah-olah menjadi tanggung jawab para pengurus cabang Bantul untuk mendirikan Muhammadiyah di tingkat daerah kab. Bantul.

Tidak lama kemudian dalam suatu musyawarah terbentuklah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) kab. Bantul. Dengan surat PDM kab. Bantul no. 07/G/BT/1966 tertanggal 15 Rabbiul Awwal 1386 H bertepatan dengan tanggal 3 Juli 1966 diajukanlah usul pendirian Muhammadiyah Daerah kab. Bantul. Maka berdasarkan surat putusan dari PP Muhammadiyah Yogyakarta no. 58/DM tertanggal 17 Agustus 1966, Muhammadiyah Daerah Kabupaten Bantul berdiri pada tanggal 30 Rabbiul Akhir 1386 H bertepatan dengan tanggal 17 Agustus 1966.

**Tabel 1.2**  
**Laporan Program dan Kegiatan**  
**Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan**  
**Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kab. Bantul**  
**Periode 2005-2010**

NO	NAMA PROGRAM	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	1. Pendirian Cabang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah BDW.	Terlaksana

Bantul, dan beberapa amal usaha lain yang sedang dirintis. Untuk data Cabang dan ranting yang berada di Daerah Muhammadiyah Bantul adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Data Cabang dan Ranting Muhammadiyah**  
**Kabupaten Bantul**

NO	NAMA CABANG	NAMA RANTING	
1.	SEWON UTARA	1.	Panggunharjo II
		2.	Panggunharjo III
		3.	Panggunharjo I
		4.	Bangunharjo II
		5.	Bangunharjo I
2.	IMOGIRI	1.	Wukirsari
		2.	Girirejo
		3.	Selopamioro
		4.	Karangtengah
		5.	Imogiri
		6.	Sri Harjo
		7.	Kebon Agung
		8.	Karang Talun
3.	PUNDONG	1.	Seloharjo Barat
		2.	Anjangrejo
		3.	Seloharjo Timur
		4.	Sri Hardono
4.	SANDEN	1.	Adingharjo
		2.	Gadingsari
		3.	Murtigadng



		4.	Srigading
5.	KASIHAN	1.	Tirtonirmolo Utara
		2.	Tirtonirmolo Timur
		3.	Tirtonirmolo Tengah
		4.	Tirtonirmolo Barat
		5.	Tamantirto Utara
		6.	Tamantirto Selatan
		7.	Ngestiharjo Tengah
		8.	Ngestiharjo Selatan
		9.	Bangunjiwo Barat
		10.	Bangunjiwo Timur
6.	PAJANGAN	1.	Triwidadi
		2.	Guwosari
		3.	Sendangsari
7.	KRETEK	1.	Tirtohargo
		2.	Parangtritis
		3.	Tirtomulyo
		4.	Tirtosari
		5.	Donotirto
8.	JETIS	1.	Canden
		2.	Patalan
		3.	Sumberagung
		4.	Trimulyo
9.	BANTUL	1.	Bantul Kota
		2.	Tirenggo
		3.	Bantul Barat
		4.	Kadirojo
		5.	Serut
		6.	Ringinharjo

		7.	Sabdodadi
10.	SRANDAKAN	1.	Poncosari Barat
		2.	Trimurti Selatan
		3.	Poncosari Timur
		4.	Poncosari Utara
		5.	Trimurti Selatan
11.	PIYUNGAN	1.	Srimartani
		2.	Sitimulyo Barat
		3.	Srimulyo Barat
		4.	Sitimulyo Timur
		5.	Srimulyo Timur
12.	PANDAK TIMUR	1.	Gilangharjo I
		2.	Gilangharjo II
		3.	Wijirejo
13.	PANDAK BARAT	1.	Pandak Barat I
		2.	Pandak Barat II
		3.	Pandak Barat III
		4.	Pandak Barat
		5.	Pandak Barat V
14.	SEDAYU	1.	Argodadi
		2.	Argorejo
		3.	Argomulyo
		4.	Argosari
15.	BANGUNTAPAN SELATAN	1.	Potorono Utara
		2.	Jambitan Timur
		3.	Potorono Barat
		4.	Tamanan
		5.	Wirokerten
		6.	Nglaren
		7.	Jambitan Barat

16.	PLERET	1.	Segoroyoso
		2.	Bawuran
		3.	Wonokromo
		4.	Wonolelo
		5.	Pleret
		6.	Dahromo
		7.	Pandes
17.	BANGUNTAPAN UTARA	1.	Baturetno
		2.	Banguntapan I
		3.	Banguntapan II
		4.	Banguntapan Utara III
		5.	Banguntapan Utara IV
18.	DLINGO	1.	Terong
		2.	Mangunan
		3.	Dlingo
		4.	Muntut Selatan
		5.	Temuwuh
		6.	Muntut Utara
		7.	Jatimulya
19.	SEWON SELATAN	1.	Pendowoharjo Barat
		2.	Pendowoharjo Timur
		3.	Timbulharjo
20.	BAMBANGLIPURO	1.	Mulyodadi
		2.	Sumbermulyo
		3.	Sidomulyo